**TIPOLOGI DAN PERAN KEPEMIMPINAN DALAM PEMBANGUNAN ADMINISTRASI PUBLIK DI DISTRIK SAYOSA TIMUR KABUPATEN SORONG**

Aswad Muhdar¹, Rosnani², Muhammad Arifin Abd. Kadir³.

Aswadmuhdar@gmail.com

¹²³Prodi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Sorong

*ABSTRACT*

*This study aims to identify the types of leadership that have developed in East Sayosa District and to analyse the role of leadership in public administration development in the region. The method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The results of the study indicate that leadership in East Sayosa District tends to be participatory and paternalistic, based on strong social relations within the local community. The dominant leadership roles include facilitator of development, liaison between the community and the district government, and driving force behind the digitalisation of public services. These findings indicate that the success of public administration development at the district level is largely determined by the ability of leaders to manage social, cultural, and bureaucratic relations synergistically. The implication of this research is the importance of strengthening contextual and responsive local leadership capacity to support bureaucratic reform and participatory and inclusive governance. However, challenges remain in technical and managerial capacity as well as supporting infrastructure limitations.*

*Keywords:Leadership, Typology, Public Administration, Sayosa Timur District, Development*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tipologi kepemimpinan yang berkembang di Distrik Sayosa Timur serta menganalisis peran kepemimpinan dalam pembangunan administrasi publik di wilayah tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan di Distrik Sayosa Timur cenderung bersifat partisipatif dan paternalistik, yang didasarkan pada relasi sosial yang kuat dalam komunitas lokal. Peran kepemimpinan yang dominan meliputi fasilitator pembangunan, penghubung antara masyarakat dan pemerintah kabupaten, serta motor penggerak program digitalisasi layanan publik. temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pembangunan administrasi publik di tingkat distrik sangat ditentukan oleh kemampuan pemimpin dalam mengelola relasi sosial, budaya, dan birokratis secara sinergis. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya penguatan kapasitas kepemimpinan lokal yang kontekstual dan responsif terhadap dinamika masyarakat guna mendukung reformasi birokrasi dan tata kelola pemerintahan yang partisipatif dan inklusif. Namun, masih ditemukan tantangan dalam kapasitas teknis dan manajerial serta keterbatasan infrastruktur penunjang.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan, Tipologi, Administrasi Publik, Distrik Sayosa Timur, Pembangunan

**PENDAHULUAN**

Kepemimpinan memegang peranan penting dalam membentuk arah dan kualitas penyelenggaraan administrasi publik, terutama pada tingkat lokal seperti distrik. Distrik Sayosa Timur sebagai wilayah administratif di Kabupaten Sorong memiliki karakteristik sosial budaya yang khas, sehingga peran kepemimpinan sangat menentukan dalam merespon kebutuhan masyarakat serta mengimplementasikan kebijakan pembangunan.

Distrik Sayosa Timur merupakan salah satu distrik baru di Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya, yang tengah berproses membangun sistem administrasi publik pasca pemekaran wilayah. Dalam konteks pembangunan lokal, keberadaan kepemimpinan yang kuat dan adaptif menjadi sangat krusial. Namun, masih banyak ditemukan tantangan administratif, seperti kurangnya kapasitas birokrasi, rendahnya literasi digital aparat, serta keterbatasan sarana dan prasarana pelayanan publik.

Fenomena menarik yang muncul adalah bagaimana para pemimpin lokal baik formal seperti kepala distrik, maupun informal seperti tokoh adat berperan secara aktif dalam menjembatani transformasi sistem pemerintahan menuju administrasi modern, meski berada dalam keterbatasan sumber daya. Mereka menghadapi dilema antara mempertahankan pola-pola kepemimpinan tradisional dan menyesuaikannya dengan tuntutan reformasi birokrasi yang lebih terbuka dan berbasis teknologi.

Sebagai contoh, dalam beberapa tahun terakhir, terdapat inisiatif dari kepala distrik untuk mengintegrasikan sistem administrasi digital sederhana menggunakan perangkat lunak spreadsheet dan aplikasi komunikasi (WhatsApp) guna mempercepat pelaporan kegiatan ke tingkat kabupaten. Namun, resistensi dari sebagian staf distrik dan masyarakat yang belum terbiasa dengan teknologi menjadi tantangan tersendiri.

Selain itu, pengaruh kuat hubungan kekerabatan dan budaya lokal juga membentuk pola kepemimpinan yang lebih bersifat paternalistik. Masyarakat masih sangat bergantung pada figur kepala distrik sebagai sumber solusi atas masalah sosial, bukan hanya administratif. Hal ini memunculkan dinamika peran kepemimpinan yang kompleks: antara sebagai administrator, mediator sosial, sekaligus simbol integrasi sosial budaya.

Fenomena-fenomena tersebut menunjukkan bahwa pembangunan administrasi publik di Distrik Sayosa Timur tidak bisa dilepaskan dari konteks sosial budaya dan tipologi kepemimpinan yang berkembang. Maka dari itu, penting untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana tipologi kepemimpinan lokal berperan dalam memperkuat tata kelola administrasi publik dan pembangunan daerah secara berkelanjutan.

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. Tipologi Kepemimpinan dalam Administrasi Publik

Berdasarkan Sedarmayanti (melalui Utari & Hadi, 2020), tipe-tipe kepemimpinan di sektor publik meliputi: otokratis, militaristis, paternalistik, partisipatif, laissez-faire, free-rein, kharismatik, dan demokratis. Tipologi paternalistik sangat relevan di konteks distrik seperti Sayosa Timur, di mana pemimpin tradisional dianggap sebagai figur pelindung masyarakat. Sementara itu, pendekatan partisipatif mendorong pelibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan untuk membangun layanan publik yang responsif.

2. Peran Kepemimpinan dalam Pembangunan dan Reformasi Birokrasi

Studi di beberapa wilayah Indonesia menunjukkan bahwa kepala wilayah menjalankan peran instruktif, konsultatif, partisipatif, bahkan delegatif. Di Distrik Sayosa Timur, gaya kepemimpinan tersebut tampak dalam upaya mediasi sosial, fasilitasi pembangunan, dan koordinasi antar unit kerja lokal. Studi kepemimpinan di Kecamatan Bissappu dan Konawe menyoroti pentingnya pendekatan kharismatik, silaturahmi, dan kolaboratif dalam mendorong reformasi birokrasi lokal.

3. Kepemimpinan Digital dan E-Governance

Kepemimpinan digital menjadi penting dalam mendorong transformasi layanan publik berbasis teknologi. Kepemimpinan ini menjamin transparansi, akuntabilitas, partisipasi publik, serta peningkatan kualitas layanan digital. Model kontingensi Fiedler menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis dan struktur tugas yang jelas mempermudah adaptasi sistem e-government di daerah.

4. Kerangka Teoritis dan Sinergi dengan Administrasi Publik Modern

Pendekatan New Public Administration (NPA) menekankan pengelolaan yang bersifat citizen-centric, kolaboratif, dan partisipatif. Teori functional leadership menyoroti fungsi utama seorang pemimpin: memonitor lingkungan, mengorganisasi aktivitas, melatih, memotivasi, dan melakukan intervensi jika diperlukan. Kerangka ini menggambarkan peran aktif pemimpin distrik dalam memperkuat efektivitas administrasi publik.

5. Kesimpulan Tinjauan Pustaka

Efektivitas pembangunan administrasi publik sangat tergantung pada tipe kepemimpinan yang sesuai dengan konteks lokal. Pemimpin yang transformasional dan menguasai digital leadership dibutuhkan untuk memperkuat birokrasi dan sistem pelayanan publik. Penerapan model kepemimpinan kontingensi membantu meningkatkan kapasitas adaptasi birokrasi lokal dalam menghadapi perubahan.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami fenomena kepemimpinan dalam konteks pembangunan administrasi publik di Distrik Sayosa Timur. Fokus penelitian adalah pada karakteristik tipologi kepemimpinan lokal dan peran strategis pemimpin dalam pembangunan tata kelola administrasi publik.

1. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di Distrik Sayosa Timur, Kabupaten Sorong. Subjek penelitian meliputi kepala distrik, aparat distrik, tokoh adat, dan warga masyarakat yang memiliki pengalaman dalam pelayanan publik.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui:

- Wawancara mendalam terhadap pemimpin formal dan informal

- Observasi partisipatif terhadap kegiatan administrasi dan pelayanan publik

- Studi dokumentasi dari arsip distrik, laporan kegiatan, dan peraturan lokal

3. Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan cara:

- Reduksi data: menyaring data yang relevan

- Penyajian data: menyusun dalam bentuk narasi dan tema

- Penarikan kesimpulan: interpretasi terhadap makna dan pola dari data lapangan

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1 Tipologi Kepemimpinan di Distrik Sayosa Timur

Kepemimpinan di distrik ini memperlihatkan tipologi paternalistik dan partisipatif. Pemimpin formal seperti kepala distrik memposisikan diri sebagai pelindung masyarakat, sementara tokoh adat memiliki peran informal namun berpengaruh dalam pengambilan keputusan.

2 Peran Strategis Kepemimpinan dalam Administrasi Publik

Pemimpin berperan sebagai fasilitator pembangunan, penghubung antara masyarakat dan pemerintah kabupaten, serta agen transformasi digital. Upaya pemanfaatan teknologi komunikasi sederhana menjadi langkah awal reformasi birokrasi.

3. Tantangan Kepemimpinan

Kendala utama meliputi keterbatasan infrastruktur, kurangnya kapasitas sumber daya manusia, dan resistensi terhadap perubahan. Namun, kekuatan budaya lokal yang berbasis gotong royong menjadi modal sosial dalam mengatasi hambatan tersebut.

1. **tipologi kepemimpinan yang berkembang di Distrik Sayosa Timur**

Hasil temuan lapangan dan wawancara dengan tokoh masyarakat, aparat distrik, dan warga kampung menunjukkan bahwa kepemimpinan di Distrik Sayosa Timur tidak dapat dikotakkan secara tunggal ke dalam satu model modern. Kepemimpinan di wilayah ini cenderung berkarakter majemuk atau hibrida, yang memadukan elemen tradisional, birokratik, dan partisipatif-komunal.

**1. Kepemimpinan Tradisional-Kultural (Paternalistik)**

Dalam konteks masyarakat yang masih sangat menjunjung tinggi adat dan struktur sosial marga, pemimpin lokal baik kepala distrik maupun tokoh adat memainkan peran sebagai figur bapak atau pelindung masyarakat. Ciri-cirinya meliputi: Pemimpin dianggap sebagai tokoh panutan moral dan spiritual, Keputusan yang diambil harus mendapatkan restu atau masukan dari tetua adat, Masyarakat cenderung mengikuti pemimpin berdasarkan loyalitas, bukan kontrak administratif.

Tipologi ini kuat dalam menciptakan stabilitas sosial, tetapi kadang menghadapi kendala ketika dihadapkan pada perubahan struktural yang menuntut efisiensi dan profesionalisme administratif.

**2. Kepemimpinan Birokratik-Administratif**

Sebagai bagian dari sistem pemerintahan formal, kepala distrik bertindak sebagai perpanjangan tangan pemerintah kabupaten. Kepemimpinan jenis ini ditandai oleh: Kewajiban administratif dan pelaporan kinerja berbasis regulasi, Pengelolaan program pembangunan melalui mekanisme Musrenbang dan RPJMD, Pemanfaatan anggaran distrik sesuai dengan standar operasional birokrasi.

Kepemimpinan birokratik mencerminkan struktur negara modern, namun dalam konteks Distrik Sayosa Timur, efektivitasnya masih dibatasi oleh keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dan infrastruktur pelayanan.

**3. Kepemimpinan Partisipatif-Komunal**

Beberapa kepala distrik dan aparat kampung telah mengembangkan gaya kepemimpinan yang mengutamakan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan. Ciri-cirinya adalah: Pendekatan terbuka dalam pengambilan Keputusan, Mengajak tokoh adat, agama, perempuan, dan pemuda dalam perencanaan pembangunan. Mendorong gotong royong dan swadaya dalam pelaksanaan proyek.

Gaya kepemimpinan ini menjadi jembatan penting antara birokrasi dan budaya lokal. Dengan partisipasi yang tinggi, legitimasi dan efektivitas program menjadi lebih kuat. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada kepribadian dan inisiatif pemimpin itu sendiri.

**4. Kepemimpinan Hibrida (Integratif)**

Tipologi kepemimpinan yang paling menonjol di Sayosa Timur adalah model hibrida, yaitu gabungan antara gaya paternalistik, birokratik, dan partisipatif. Kepala distrik atau kepala kampung seringkali harus berperan sebagai: Pejabat administratif dalam urusan pemerintahan formal, Tokoh adat dalam urusan budaya dan penyelesaian konflik sosial, Motivator dalam membangun solidaritas dan partisipasi warga

Model hibrida ini bersifat kontekstual dan adaptif. Kepemimpinan lokal di wilayah seperti Sayosa Timur tidak bisa hanya mengandalkan satu pendekatan tunggal, tetapi harus responsif terhadap karakter masyarakat, sistem nilai lokal, dan ekspektasi birokratik dari pemerintah di atasnya.

Simpulan Analisis

Kepemimpinan di Distrik Sayosa Timur berkembang dalam bentuk tipologi ganda atau hibrida, yang bersumber dari: Nilai-nilai budaya lokal dan adat, Struktur formal birokrasi pemerintah, Dinamika partisipasi masyarakat

Kekuatan kepemimpinan di daerah ini terletak pada kemampuannya mengelola keragaman fungsi dan ekspektasi, serta menjembatani kepentingan negara dengan kebutuhan riil masyarakat adat. Maka, dalam kerangka pembangunan administrasi publik yang efektif, penting untuk memahami dan memberdayakan tipologi kepemimpinan yang khas dan kontekstual ini.

1. **Apa saja peran yang dijalankan oleh pemimpin lokal dalam pembangunan administrasi publik**

Hasil temuan lapangan menunjukkan bahwa pemimpin lokal, khususnya kepala distrik, memainkan berbagai peran penting dalam mendorong pembangunan administrasi publik. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada aspek formal birokrasi, tetapi juga mencakup fungsi sosial dan kultural yang mengakar dalam kehidupan masyarakat setempat.

**1. Sebagai Fasilitator Program Pemerintah**

Pemimpin lokal berperan sebagai penghubung utama antara kebijakan pemerintah kabupaten dengan implementasi di tingkat distrik. Kepala distrik bertanggung jawab dalam:Menyosialisasikan program pembangunan kepada masyarakat, Mengidentifikasi kebutuhan dan prioritas warga, Memastikan realisasi anggaran berjalan sesuai target dan tepat sasaran.

Peran ini penting dalam menjembatani kesenjangan antara perencanaan pusat dan kebutuhan lokal. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada kemampuan komunikasi, jaringan antarinstansi, dan pemahaman lokal pemimpin tersebut.

**2. Sebagai Mediator Sosial dan Kultural**

Pemimpin lokal kerap menjadi tokoh pemersatu ketika terjadi konflik sosial atau perbedaan pandangan di masyarakat. Perannya meliputi: Menyelesaikan konflik antarwarga melalui pendekatan adat dan musyawarah, Menjaga harmoni antara kelompok agama, suku, dan keluarga besar, Menjadi figur penengah antara tokoh adat dan pejabat pemerintah

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa pemimpin lokal memiliki legitimasi kultural yang kuat, yang menjadi nilai tambah dalam membangun kepercayaan publik terhadap proses administrasi pemerintahan.

**3. Sebagai Agen Perubahan Administratif**

Dalam beberapa kasus, terutama pada pemimpin yang berlatar pendidikan tinggi, terlihat upaya untuk mendorong perubahan administrasi publik melalui:Penggunaan teknologi informasi sederhana (misalnya: laporan kegiatan via aplikasi pesan), Penerapan pola kerja berbasis data dan dokumen tertulis, Penyederhanaan alur layanan publik (pengurusan surat, bantuan, dll.)

Berdasarkan penjelasan di atas Meskipun masih bersifat terbatas, peran ini mencerminkan keinginan untuk memperbarui sistem birokrasi yang selama ini bersifat lambat dan konvensional. Tantangannya adalah bagaimana mentransformasi sistem ini secara sistemik dan berkelanjutan.

**4. Sebagai Penggerak Partisipasi Masyarakat**

Kepala distrik juga berperan dalam memotivasi warga untuk ikut serta dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan, seperti: Rapat kampung untuk menyusun usulan program, Kegiatan gotong royong pembangunan infrastruktur, Pengawasan anggaran bersama masyarakat

Berdasarkan hasil Analisis diatas Ini menunjukkan bahwa pemimpin lokal juga memiliki fungsi pedagogis dan politis, yaitu membangun kesadaran warga tentang pentingnya partisipasi dalam pemerintahan yang bersih dan transparan.

Dari hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemimpin lokal di Distrik Sayosa Timur menjalankan peran ganda sebagai: Birokrat, yang melaksanakan fungsi teknis dan administratif,, Sosok kultural, yang menjaga kohesi sosial dan legitimasi adat, Inovator, yang mencoba merespon tantangan zaman dengan pendekatan modern.

Efektivitas dari peran-peran tersebut sangat ditentukan oleh kapasitas individu, dukungan masyarakat, dan keterpaduan antara sistem birokrasi modern dan nilai-nilai lokal.

**KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan administrasi publik di Distrik Sayosa Timur. Tipologi kepemimpinan yang berkembang di wilayah ini didominasi oleh gaya paternalistik dan partisipatif. Gaya paternalistik tercermin dari kedekatan emosional antara pemimpin dan masyarakat serta peran pemimpin sebagai pelindung dan pengayom. Sementara gaya partisipatif muncul dalam proses musyawarah dan keterlibatan tokoh adat serta masyarakat dalam pengambilan keputusan publik.

Peran kepemimpinan dalam pembangunan administrasi publik meliputi: sebagai fasilitator program pembangunan, mediator antara masyarakat dan pemerintah kabupaten, serta agen perubahan dalam penerapan teknologi informasi sederhana untuk layanan publik. Meskipun terdapat tantangan berupa keterbatasan infrastruktur dan kapasitas sumber daya manusia, kekuatan budaya lokal seperti *gotong royong* dan solidaritas sosial menjadi modal penting untuk mendorong efektivitas kepemimpinan.

Kepemimpinan yang adaptif dan kontekstual di Distrik Sayosa Timur menjadi kunci dalam menghadapi dinamika dan tantangan reformasi administrasi publik, terutama di wilayah pinggiran yang tengah berproses menuju tata kelola pemerintahan yang lebih efisien, transparan, dan partisipatif

**DAFTAR PUSTAKA**

Refrensi

Dwiyanto, A. (2006). *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sedarmayanti. (2017). *Manajemen Kepemimpinan dan Administrasi Publik*. Bandung: Refika Aditama.

Bass, B.M. (1990). *From Transactional to Transformational Leadership: Learning to Share the Vision. Organizational Dynamics.*

Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Hadi, S. (2021). *Tipologi Kepemimpinan di Wilayah Terpencil. Jurnal Administrasi dan Kepemimpinan*, 12(2), 123-138.

Yusuf, R. (2022). *Transformasi Digital Pemerintahan Daerah di Kawasan Timur Indonesia*. Jurnal Ilmu Administrasi Negara, 19(1), 55-67.

Jurnal/artikel

Abubakar, L. O., Bahtiar, B., & Hos, J. (2020). *Peran Kepemimpinan Desa dalam Pembangunan Desa* (Studi Kasus Desa Labela, Kecamatan Besulutu, Kabupaten Konawe). *Publica: Jurnal Administrasi Pembangunan dan Kebijakan Publik*, menunjukkan peran instruktif, konsultatif, dan partisipatif kepala desa dalam pembangunan desa [Jurnal Universitas Tulang Bawang Lampung+5UHO Journal System+5Warunayama+5](https://ojs.uho.ac.id/index.php/publika/article/view/5747?utm_source=chatgpt.com).

Basri, M., Yulianto, Y., & Prihantika, I. (2023). *Peran Kepemimpinan Kepala Desa dalam Peningkatan Indeks Desa Membangun di Kabupaten Pringsewu*. *PESIRAH: Jurnal Administrasi Publik*, memaparkan peran motivator, fasilitator, dan mobilisator kepala desa → relasi kepemimpinan dengan efektivitas layanan publik [pesirah.ejournal.unsri.ac.id](https://pesirah.ejournal.unsri.ac.id/index.php/jap/article/view/26?utm_source=chatgpt.com).

Syafitri, I., & Suriani, L. (2019). *Peran Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Sejati, Rokan Hulu*. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, membahas peran motivator, fasilitator, dan mobilisator kepala desa dalam lingkungan lokal [UIR Press Journal](https://journal.uir.ac.id/index.php/JIAP/article/view/3606?utm_source=chatgpt.com).

Putri, S. et al. (2023). *Peran Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa di Desa Tanggo Raso*. *Jurnal Manajemen Publik dan Kebijakan Publik*, menemukan efektivitas peran motivator dan fasilitator yang tinggi, namun mobilisatormasihlemah [Warunayama+3jurnal.umb.ac.id+3pesirah.ejournal.unsri.ac.id+3](https://jurnal.umb.ac.id/index.php/JMPKP/article/view/5185?utm_source=chatgpt.com).

Ardiyansyah, A., & Wijaya, D. (2024). *Peran Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Perangkat Desa di Desa Sebasang*. *Jurnal Kapita Selekta Administrasi Publik*, menyoroti keterbatasan dalam meningkatkan sinergi perangkat atas hambatan dalam komunikasi dan kerjasama [e-journallppmunsa.ac.id](https://e-journallppmunsa.ac.id/index.php/ksap/article/view/1631?utm_source=chatgpt.com).

Tri Sakti U., Paisal M. R., Rohmatullah M., Asyri N. A. N., & Ihsani P. S. N. (2021). *Peran Kepemimpinan Perangkat Pemerintah Desa dalam Partisipasi Masyarakat pada Pembangunan*. *Jurnal Dialektika: Ilmu Sosial*, menggambarkan efektivitas gaya kepemimpinan desa dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat [jurnaldialektika.com](https://jurnaldialektika.com/index.php/piani/article/view/19?utm_source=chatgpt.com).

Sari, T. M., Rahmaini P., & Amantha G. K. (2023). *Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Membangun Partisipasi Masyarakat (Studi: Desa Sukaraja, Pesawaran)*. *Jurnal Progress Administrasi Publik*, membahas peran gaya laissez-faire dan interpersonal dalam membangkitkan partisipasi warga [Jurnal Universitas Tulang Bawang Lampung](https://jurnal.utb.ac.id/index.php/jpap/article/view/898?utm_source=chatgpt.com).

Bustomi, T., Aliah, N., Kasmita, M., Asmar, A., & Syarifuddin, S. (2024). *Transformational Leadership as the Basis of Public Services in Indonesia*. *Jurnal Pallangga Praja*, menekankan pentingnya kepemimpinan transformasional dalam peningkatan kualitas pelayanan publik [ejournal.ipdn.ac.id](https://ejournal.ipdn.ac.id/jpp/article/view/4358?utm_source=chatgpt.com).

Jemmy (2023). *Leadership Styles in Public Administration: A Systematic Review of Their Effectiveness in Driving Organizational Performance*. *Management Studies and Business Journal*, menyoroti efektivitas gaya transformasional dan transaksional dalam sektor publik [journal.ppipbr.com](https://journal.ppipbr.com/index.php/productivity/article/view/300?utm_source=chatgpt.com).

Kushadajani, I. A. P. (2020).*Inovasi Pemberdayaan Masyarakat Desa: Peran Kepemimpinan Lokal dalam Perspektif Relasi Antar Aktor*.*JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, menunjukkan peran kepala desa sebagai katalisator dan fasilitator dalam membangun inovasi berbasis kolaborasi antar aktor